

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal penting dalam hidup setiap orang dan selalu ada dalam setiap tahap kehidupan. Pendidikan dibagi menjadi dua jenis: formal dan informal. Pendidikan formal adalah yang kita terima di sekolah, sementara pendidikan informal adalah yang didapatkan dari keluarga dan masyarakat.¹ Pendidikan adalah proses yang menggunakan berbagai metode untuk membantu seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara berperilaku sesuai dengan kebutuhan. Ini juga mencakup aktivitas yang dilakukan di lembaga seperti sekolah atau madrasah untuk membantu perkembangan individu dalam hal pengetahuan, kebiasaan, dan sikap.²

Pendidikan adalah cara untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang agar mereka menjadi lebih dewasa. Ini dilakukan melalui latihan, pengajaran, dan berbagai aktivitas sehari-hari. Menurut Pamilangan, pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam berperilaku dan bekerja. Pendidikan karakter adalah sistem yang harus mengajarkan siswa nilai-nilai baik, baik terhadap orang lain maupun terhadap Tuhan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa, sehingga mereka bisa berkembang dengan karakter dan akhlak yang seimbang.³ Pendidikan adalah usaha yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa, dan hal ini tidak bisa dipisahkan

¹ Kurnia Fauza Sepriana and Fadhilla Yusri, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Di SMA N 1 Harau," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): hal.29.

² Sapari Sapari and Yasin Muhammad Syibli, "Peran Guru Bk Dalam Mengurangi Perilaku Siswa Mencontek," *Jieco: Journal of Islamic Education Counseling* 1, no. 01 Juni (2021): hal.14.

³ Maulidya Shofia Maharani, Wawan Shokib Rondli, and Diana Ermawati, "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SD 3 Robayan," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): hal. 10.

dari lingkungan mereka, terutama budaya. Jika pendidikan tidak mempertimbangkan prinsip-prinsip budaya, siswa bisa kehilangan keterhubungan dengan budaya mereka sendiri dan merasa asing di lingkungan mereka. Dalam situasi seperti ini, siswa bisa lebih mudah terpengaruh oleh budaya luar karena mereka tidak memiliki norma dan nilai budaya sendiri sebagai panduan.⁴ Tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu peserta didik berkembang menjadi individu yang lengkap dan seimbang.⁵

Sekolah adalah tempat belajar yang memiliki berbagai orang di dalamnya, seperti kepala sekolah, guru, staf, penjaga sekolah, dan siswa.⁶ Sekolah dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan di dalam kelas. Pendidikan lingkungan sangat mempengaruhi sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Agar hal ini bisa terlaksana dengan baik, guru perlu memiliki keterampilan yang baik dalam mengajar. Pendidikan itu penting supaya seseorang bisa jadi pintar, punya akhlak baik, mandiri, dan bermanfaat untuk masyarakat dan negara. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa agar lebih terhormat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah agar siswa bisa berkembang menjadi orang yang beriman, berakhlak baik, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan harus bisa mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlak, dan peka terhadap lingkungan.⁷

Masa remaja sering kali penuh dengan tantangan dan masalah, bukan hanya bagi remaja itu sendiri, tapi juga bagi orang

⁴ Laros Tuhuteru et al., "Urgensi Penguatan Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Siswa," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): hal. 9768.

⁵ Zahrilla Ismail, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menguatkan Moral Karakter Siswa Dengan Metode Narasi," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2023): hal.70.

⁶ Kurnia Fauza Sepriana and Fadhillah Yusri, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Di SMA N 1 Harau." hal. 30.

⁷ Yuri Yanti and Erlina Yusliani, "Meta-Analisis: Pengaruh Integrasi Pendidikan Lingkungan Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika* 6, no. 1 (2020): hal.12.

tua, guru, masyarakat sekitar, dan bahkan penegak hukum. Mereka semua seringkali harus menghadapi dan menangani berbagai masalah yang muncul dari perilaku remaja yang menyimpang. Kenakalan siswa adalah salah satu masalah besar yang terjadi di zaman sekarang. Ini mencakup perilaku menyimpang dari norma hukum yang sering dilakukan oleh siswa. Masalah ini sering dianggap sepele oleh sebagian orang, padahal seharusnya tidak begitu. Orang tua berharap sekolah bisa membantu membentuk karakter anak mereka menjadi lebih baik. Selain mengajar, tugas guru di sekolah juga adalah membantu membentuk karakter siswa. Mengajar bukan hanya soal memberikan ilmu, tapi juga mengajarkan sopan santun di sekolah.⁸

Remaja adalah bagian penting dari generasi muda yang berperan besar dalam masa depan bangsa. Masa remaja adalah periode transisi menuju dewasa, di mana terjadi banyak perubahan cepat dalam hal fisik, cara berpikir, perilaku, dan hormon. Pada fase ini, seringkali muncul krisis etika dan moral yang intens. Saat ini, banyak remaja mengalami penurunan dalam hal akhlak. Mereka sering lebih fokus pada kesenangan pribadi dan melupakan tanggung jawab saat muda. Dalam hal moral, sosial, dan akademis, remaja sudah tidak lagi menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Ketika generasi muda terdidik, mereka seringkali lebih tertarik pada hiburan dan kesenangan, sehingga hanya sedikit yang peduli dengan kondisi sekitar mereka. Terutama di kota-kota besar di Indonesia, terlihat jelas bahwa banyak remaja mengalami penurunan moral.⁹

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau konselor sekolah sebenarnya adalah seorang pendidik yang berfokus pada aspek psikologis dan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, mereka termasuk dalam kategori pendidik. Dalam undang-undang tersebut, disebutkan bahwa pendidik mencakup

⁸ Adellia Putri Astriadi and Tamsil Muis, "Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Siswa Membolos Sekolah Di Sma Al-Islam Krian Sidoarjo," *Helper : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 39, no. 1 (2022): hal.3.

⁹ giska rahma ilham hadi, hadi purwanto, annisa miftahurrahmi, fani marsyanda, "Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2019): hal.235.

berbagai tenaga kependidikan seperti guru, dosen, konselor, dan beberapa sebutan lain yang memiliki peran khusus dalam pendidikan. Jadi, konselor sekolah juga berperan dalam menyelenggarakan pendidikan.

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa mencapai perkembangan terbaik dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat¹⁰. Bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen sekolah yang memberikan pelayanan konseling untuk peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling adalah membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara positif. Ini termasuk membimbing mereka agar punya kebiasaan belajar yang baik, bisa belajar secara mandiri, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Tujuannya supaya semua siswa bisa sukses dalam belajar dan memanfaatkan semua kemampuan yang mereka punya untuk menjadi pribadi yang mandiri. Karena setiap siswa datang dari latar belakang yang berbeda, mereka bisa menghadapi berbagai masalah seperti masalah pribadi, sosial, belajar, atau keluarga, yang bisa mengganggu proses belajar mereka.¹¹

Peran guru BK di sekolah tidak sama dengan peran guru mata pelajaran. Peran itu bisa diartikan sebagai tanggung jawab atau tugas yang diberikan kepada seseorang. Guru BK, atau konselor, adalah profesi yang fokusnya pada membantu orang lain. Ruang lingkup pekerjaan mereka sangat luas, mencakup berbagai aspek penyesuaian diri. Konselor berfungsi sebagai pendamping yang punya keahlian dalam membantu klien mengatasi berbagai

¹⁰ Muhammad Iqba et al., "Peran Guru BK Dalam Membentuk Etika Dan Moral Siswa Melalui Bimbingan," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024): hal.634.

¹¹ Nuriah Halleyda and Murdiasih Anggraini, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Sidoharjo," *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 2023, hal.22.

masalah, sehingga klien bisa menyesuaikan diri dengan baik dan bebas dari masalah yang mereka hadapi.¹²

Integritas adalah sikap yang mencerminkan siapa diri seseorang dan memungkinkan mereka untuk berbicara jujur dan menyampaikan maksud mereka dengan jelas. Integritas bisa diartikan sebagai kejujuran dan konsistensi dalam tindakan sehari-hari. Memiliki integritas penting agar seseorang bisa diandalkan baik dalam kata-kata maupun tindakan.¹³ Perilaku curang dalam dunia akademik, seperti menyontek, plagiarisme, mencuri, atau memalsukan informasi, terjadi ketika siswa berusaha mendapatkan nilai tinggi dengan cara yang tidak jujur. Ketika seseorang ingin mendapatkan nilai bagus tapi tidak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, ini menunjukkan kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab sebagai pelajar. Ketidakjujuran atau kurangnya integritas adalah masalah moral dasar yang sering dihadapi. Seseorang dianggap memiliki integritas ketika mereka jujur pada diri sendiri dan tetap berpegang pada nilai-nilai moral mereka.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMPN 2 Seluma ditemukan bahwa berbagai bentuk pelanggaran integritas masih sering terjadi di antara lain adalah menyontek, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah, membolos dijam pelajaran, mengejek teman, berkata kasar serta tidak jujur dalam menyampaikan alasan keterlambatan atau ketidakhadiran. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan integritas ini seperti kurangnya minat belajar siswa, kurangnya dukungan dari keluarga, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya kesadaran guru. Dalam situasi ini guru BK tidak hanya berfungsi sebagai konselor, tetapi juga sebagai

¹² Yasni Elti and Alfi Rahmi, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membimbing Peserta Didik Slow Learner Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kinali Pasaman Barat," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (2024): hal.120.

¹³ Gregorius Ari Nugrahanta et al., "Pengaruh Program Literasi Berbasis Pendekatan Montessori Terhadap Karakter Integritas Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2022): hal.173.

¹⁴ Laurensius Laka and Alfonsus Krismiyanto, "Integritas Akademik Siswa Ditinjau Dari Religiositas, Dukungan Guru Dan Teman Sebaya," *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 11, no. 1 (2024): hal.30.

motivator, fasilitator, mediator, evaluator, inisiator serta pembimbing karir dalam upaya pembinaan karakter siswa. Di SMPN 20 Seluma, Guru BK berupaya memberikan layanan bimbingan yang bersifat edukatif dan humanis untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya berpikir jujur, bertanggung jawab, saling menghargai dan berdisiplin. Namun, efektivitas layanan tersebut sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan, kerjasama antar pihak, dan keinginan program pelatihan karakter.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji hal ini lebih dalam lagi tentang bagaimana peran guru bk dalam mengatasi penurunan integritas siswa di smpn 20 seluma, sehingga penulis tertarik mewujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul **Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Penurunan Integritas Siswa Di Smpn 20 Seluma.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Guru Bk dalam Mengatasi Penurunan Integritas Siswa Di Smpn 20 Seluma?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi penurunan integritas siswa di SMPN 20 Seluma.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian saya dapat terfokus dan tidak menjadi luas dari sebuah pembahasan yang dimaksudkan, maka penelitian saya ini menjadikan pokok pembahasan yang membataskan sebuah Batasan masalah kepada penelitian saya yaitu “Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Penurunan Integritas Siswa Di Smpn 20 Seluma” pada kelas VIII.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dibidang

bimbingan dan konseling tentang peran guru bk dalam mengatasi penurunan integritas siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi konselor sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media atau referensi untuk meningkatkan pelayanan bagi para siswa.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi dasar dalam meningkatkan profesionalitas dalam pemberian layanan

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam kajian penelitian terdahulu, penulis mendapatkan beberapa jurnal yang akan membahas tentang Penurunan Integritas Siswa. Sejauh ini, dengan adanya keterbatasan pada penelnti, peneliti belum menemukan hal yang sama dengan hasil peneliti lain mengenai Peran Guru BK dalam Mengatasi penurunan Integritas Siswa. Berikut hasil jurnal yang ditemukan oleh penulis, yaitu :

Peneliti pertama yang dilakukan oleh Nasriah, Suardi , & Kaharuddin (2023) yang berjudul “Implikasi Sosial Joki Tugas Dalam Integritas Akademik”. Hasil penelitian menunjukkan dampak yang ditimbulkan mahasiswa yaitu dengan ketidakmampuan menghadapi tantangan, kurangnya karakter kejujuran dan tanggung jawab, kehilangan kesempatan belajar dan keterampilan. Dengan ini dilakukan langkah kongkret untuk mencegah pengguna jasa joki dengan melakukan Penguatan Al Islam Kemuhammadiyahana juga dapat membantu mahasiswa menyadari pentingnya tanggung jawab pribadi dalam menjalani kehidupan mereka serta belajar bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri dan memahami konsekuensi dari perilaku yang tidak etis atau tidak jujur. Sepanjang hidup seseorang individu, integritas akademik sangat penting. Sikap mereka terhadap kecurangan akademik juga mempengaruhi perilaku dimasa depan seperti, ketidak mampuan menghadapi tantangan, kurangnya

karakter kejujuran dan tanggung jawab, kehilangan kesempatan belajar dan keterampilan.¹⁵

Persamaan penulis dengan hasil peneliti ini mencakup hal yang sama membahas tentang Integritas. Adapun perbedaan didalam penelitian yaitu Implikasi Sosial Joki Tugas Dalam Integritas Akademik. Sedangkan penelitian ini ditujukan pada Peran Guru Bk dalam Mengatasi Penurunan Integritas Siswa di SMPN 20 Seluma.

Peneliti kedua yang dilakukan oleh Juwanto (2020) yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Penggunaan Handphone oleh Siswa Di Sma Ll pembangunan Kota Padang”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; 1) Secara umum Guru BK sudah melaksanakan program layanan dengan baik, hal ini terlihat dari pola yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah mengarah pada program tahunan yang telah disusun. 2) Perlu langkah strategis dalam pengembangan layanan. Sehingga memiliki fungsi kuratif yakni memberikan penyembuhan bagi siswa yang memiliki kecenderungan negative penggunaan handpone oleh siswa. 3) Pola yang dilakukan guru bimbingan dan konseling juga dengan model preventif hal ini terlihat dengan peserta layanan yang diberikan melalui konsep klasikal dengan konten pemahaman.¹⁶

Persamaan Penulis dengan hasil penelitian ini yaitu sama membahas tentang peran guru bk. Adapun perbedaan peneliti dengan penelitian yaitu peran guru bimbingan dan konseling terhadap penggunaan handphone oleh siswa di sma ll pembangunan kota padang. Sedangkan penelitian ini ditujukan pada peran guru bk dalam mengatasi penurunan integritas siswa di SMPN 20 Seluma.

Penelitian Ketiga yang dilakukan oleh Ardisa Pangestu Nur Waskito & Suyitno (2020) yang berjudul “Implementasi

¹⁵ Nasriah, Suardi, and Kaharuddin, “Implikasi Sosial Joki Tugas Dalam Integritas Akademik,” *Human: Journal of Social Humanities and Science* Volume 1, no. Nomor 1 (2023): hal.38.

¹⁶ Juwanto Juwanto, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Penggunaan Handphone Oleh Siswa Di Sma Llpembangunan Kota Padang,” *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (2020): hal.73.

Penguatan Karakter Nilai Integritas Melalui Buku Kegiatan Harian Siswa SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah implementasi penguatan karakter nilai integritas jujur dan tanggung jawab dilakukan dengan cara pengumpulan buku kegiatan harian di pagi hari kemudian guru kelas mengecek buku tersebut. Guru mengecek isinya dan jumlah buku kegiatan harian yang dikumpulkan siswa. Guru memberi peraturan serta sanksi mengenai buku kegiatan harian yang disepakati bersama oleh siswa. Orang tua memantau aktivitas anak selama di rumah ketika menuliskan buku kegiatan harian. Untuk membuat siswa jujur dan bertanggung jawab akan buku kegiatan harian maka guru dan orang tua memiliki berbagai upaya/strategi untuk meningkatkan karakter tersebut dari yang memberi hadiah hingga sanksi tegas.¹⁷

Persamaan penulis dengan hasil penelitian ini yaitu sama membahas tentang integritas. Adapun perbedaan peneliti dengan penelitian yaitu Implementasi Penguatan Karakter Nilai Integritas Melalui Buku Kegiatan Harian Siswa Sd Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini ditujukan pada peran guru bk dalam mengatasi penurunan integritas siswa di SMPN 20 Seluma.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian proposal ini, peneliti menulis dengan sub-sub bab, antara lain yakni sebagai berikut :

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian terdahulu dan Sistematika Penulisan.

¹⁷ Ardisa Pangestu Nur Waskito and Suyitno Suyitno, “Implementasi Penguatan Karakter Nilai Integritas Melalui Buku Kegiatan Harian Siswa Sd Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta,” *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 3, no. 2 (2020): hal.127.

- BAB II** : Berisi tentang Landasan teori, terdiri dari penjelasan Pengertian peran guru BK dan Penuruna Integritas Siswa
- BAB III** : Berisi tentang metode penelitian dengan sub bab Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi penelitian, Jenis dan Sumber Data, Penentuan Informan, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis Data dan Teknik Penjamin Keabsahan Dara.
- BAB IV** : Bab ini mencakup deskripsi lokasi penelitian, deskripsi informan, penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian terkait dengan peran guru BK dalam mengatasi penurunan integritas siswa di SMPN 20 Seluma.
- BAB V** : Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terkait dengan skripsi ini.

